

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Masagus Zahidal Hakim¹, Mgs. Nazarudin²

¹ Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: hakimzahidal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (pembiayaan) perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data deret waktu. Data yang digunakan adalah data bulanan dari laporan keuangan bank syariah untuk periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan model Error Correction Model (ECM). Dari hasil uji ECT, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai, semua variabel independen dalam tes ini mempengaruhi variabel dependen. Efek jangka panjang dan jangka pendek dirasakan sebagai variabel dependen, hasil pengolahan data dalam penelitian jangka pendek menunjukkan bahwa DPK dan NPF berhubungan positif dengan variabel pembiayaan sedangkan CAR, ROA, INF, dan BI Rate tidak terkait dengan pembiayaan. Dalam jangka panjang, semua variabel terkait dengan variabel pembiayaan.

Kata Kunci: Pembiayaan, Kinerja Keuangan, Makro Ekonomi, Perbankan Syariah

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence financial performance (financing) of Islamic banking in Indonesia. In this study using time series data. Data used is monthly data from Islamic bank financial statements for the 2015-2019 period. This research uses the Error Correction Model (ECM) model. From the results of the ECT test, it can be concluded that the model used in this study is appropriate, all the independent variables in this test affect the dependent variable. Long-term and short-term effects are felt to be dependent variables, the results of data processing in short-term research indicate that DPK and NPF are positively related to financing variables while CAR, ROA, INF, and BI Rate are not related to financing. In the long run, all variables are related to financing variables.

Kata Kunci: Financing, Financial Performance, Macroeconomics, Islamic Banking

Pendahuluan

Sistem keuangan yang menganut prinsip-prinsip syariah salah satu bagian dalam kehidupan masyarakat yang menjadikan sarana penyimpanan dana yang lebih menguntungkan dan berdasarkan dengan hukum Islam (syariah). Kasmir membuat penjelasan perbankan adalah sebuah sistem yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari *shahibul mal* (yang memiliki dana) setelah itu dana yang telah dikumpulkan akan disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan dana, disamping itu sistem keuangan Islam juga mempunyai produk atau jasa

layanan yang lainnya¹. “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1, sistem keuangan syariah memiliki pengertian sebagai badan usaha yang mempunyai kegiatan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau produk lainnya yang terdapat dalam perbankan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Tingkat keuntungan perbankan bisa dinilai dari kinerja manajemen perbankan itu sendiri, manajemen perbankan bisa membuat rencana kerja dan memperhatikan perekonomian di Indonesia agar bisa membuat keputusan-keputusan yang menguntungkan bank dan bisa meminimalisir bank dari resiko-resiko yang mungkin terjadi. Adapun keadaan yang diluar dari kemampuan manajemen perbankan yaitu kondisi pasar seperti adanya peang dagang antara negara yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, peraturan dari pemerintah yang di anggap mempersulit masyarakat untuk membuat bisnis, jumlah uang beredar yang meningkat yang menyebabkan inflasi dan tingkat suku bunga.

Tabel 1. Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia

(Per Unit)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	12	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	22	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	167	167	165

Dari hasil di atas, perkembangan total aset perbankan yang diteliti mulai pada periode 2015-2019 menunjukkan indikator yang tidak konsisten dan cenderung stagnan dan mengalami penurunan tiap tahunnya.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mana perkembangannya bisa dipengaruhi siklus ekonomi makro yang terjadi dalam perekonomian, misalnya tingkat inflasi yang mengalami fluktuasi dan tingkat suku bunga yang bisa menjadikan acuan nasabah untuk mengambil pinjaman atau kerja sama yang mana tingkat suku bunga salah satu faktor acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil.

Permasalahan inflasi juga berdampak terhadap dunia usaha seperti pembiayaan dalam perbankan syariah. Dalam hal ini inflasi yang tinggi dapat meningkatkan pengeluaran untuk menciptakan barang tersebut sehingga pemilik usaha yang merasa diuntungkan akan mengalami kerugian seiring dengan kenaikan biaya produksi. Pemilik usaha dihadapkan dengan situasi yang bisa membuat usahanya berhenti sementara dan pemilik usaha tersebut harus mempelajari dan mengikuti pergerakan dari tingkat inflasi jika tidak ingin terjadi kerugian dalam usahanya.

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatannya dalam hal menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat akan mengalami resiko yang tinggi. Resiko gagal bayar bisa menyebabkan meningkatnya kredit macet (NPF) bank tersebut. Karena sistem yang digunakan di perbankan

¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

syariah melalui tingkat bagi hasil. Apabila debitor mengalami kerugian dalam usaha yang dilakukan maka perbankan akan menanggung kerugian bersama-sama tergantung dari akad yang telah disepakati diawal karena dalam bank Islam menggunakan *risk sharing*.

Selain inflasi, tingkat dari suku bunga yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI rate) juga dapat berdampak langsung dengan kemampuan kinerja perbankan dalam hal meningkatkan dana pihak ketiga (DPK), ketika tingkat suku bunga yang berada diatas nilai *threshold* akan menyebabkan kurangnya minat dari masyarakat untuk mengambil kredit.

Alat ukur dalam menentukan kemampuan kinerja perbankan syariah bisa menggunakan berbagai rasio-rasio keuangan. Adapun rasio yang digunakan dalam faktor internal perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) dipilihnya rasio selaras dalam peraturan yang terdapat pada Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 untuk melihat kredibilitas bank umum.

Dana Bank (CAR) merupakan sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang dimiliki bank digunakan sebagai modal kerja dan penjamin likuiditas bank yang bersangkutan. “Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko yang terdapat dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar juga sumber daya finansial yang bisa salurkan untuk keperluan meningkatkan usaha dan mengantisipasi dari resiko-resiko yang berpotensi kerugian dalam penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Supriani Indri. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek CAR berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF².

Bank telah mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat untuk menjalankan fungsinya sebaik-baiknya dalam permasalahan keuangan. UU No. 21 Tahun 2008 terkait perbankan syariah (pasal 1) menyebutkan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadiah atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabunfan dan Deposito”. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diharapkan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun jenis dananya, yaitu dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Umiyati dan Tanti Ana. Hasil penelitian dapat disimpulkan baik dari simultan maupun parsial Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada bank umum syariah³.

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kerugian dari resiko kredit antara dana yang bermasalah dengan total dana yang di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan oleh bank syariah. Ada beberapa type yang disepakati dan ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu mulai dari pembiayaan yang kurang lancer, diragukan dan macet. Pengendalian biaya memilik pengaruh terhadap kinerja perbankan. Sehingga semakin tinggi rasio

² Indri Supriani and Heri Sudarsono, ‘Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia’, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018).

³ Leni Tantri Ana, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia (Periode 2011-2015)’ (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

dari NPF maka akan semakin kecil pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Untuk melihat tingkat resiko kredit macet pada perbankan, Bank Indonesia memberikan suatu alat ukur untuk melihat besaran kredit macet dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan surat edaran No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Penelitian yang dilakukan oleh Zafirah Assegaf menunjukkan secara parsial NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA⁴.

Inflasi atau kenaikan harga yang secara menyeluruh dan terjadi secara menerus adalah sebuah tanda terjadinya inflasi yang berarti kenaikan tingkat harga dari barang atau komoditas selama satu periode tertentu. Dalam ekonomi Islam, inflasi bisa disebabkan oleh 2 macam yaitu *Natural Inflation*, inflasi yang disebabkan karena adanya penurunan penawaran agregatif (AS) atau meningkatnya permintaan agregatif (AD) dan yang kedua *Human Error inflation*, inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Saekhu, inflasi signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR), volume transaksi Pasar Uang Berdasarkan Prinsip Syariah (VPUAS) dan posisi outstanding Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (OSWBI). Walaupun pengaruhnya sangat kecil, tidak signifikan dan hanya berlangsung dalam jangka pendek saja. Bahkan variabel-variabel tersebut lebih dipengaruhi oleh kinerjanya di masa lalu. Tidak signifikannya pengaruh variabel INF terhadap variabel FDR, dan VPUAS disebabkan masih kecilnya kedudukan perbankan syariah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peredaran uang di Indonesia⁵.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *data time series*. Data yang digunakan dalam pengujian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), suku bunga dan inflasi. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat statistik, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada tahun 2015-2019 dan data lain dari referensi melalui artikel, jurnal, makalah dan sumber-sumber yang lain. Model yang digunakan *Error Correction Model* metode ini dikembangkan oleh Granger yaitu *Two Step Engle Granger*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software microsoft excel dan eviews 8.0. model.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Stasioneritas (*uji root test*)

Uji stasioner dalam penelitian ini yang menggunakan *Augmented Dickey-Fuller*. Data pengujian akan dianggap stasioner jika memiliki probabilitas lebih kecil dari 10%. Apabila dalam uji stasioneritas menunjukkan probabilitas lebih besar dari 10% maka dianggap tidak stasioner.

⁴ Zafirah Assegaf et al., 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007–2013)', *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 2014, 1–18.

⁵ Saekhu Saekhu, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 103–28.

Tabel 2. Uji Root Test

Variabel	Probabilitas pada tingkat level	Probabilitas pada tingkat 1st Difference
Pembiayaan	0.9657	0.0000
CAR	0.7572	0.0000
DPK	0.7013	0.0000
NPF	0.7268	0.0183
ROA	0.3917	0.0000
Inflasi	0.1927	0.0000
Suku Bunga	0.4072	0.0000

Berdasarkan dari hasil uji stasioneritas diketahui semua variabel stasioner pada *first difference*. Hal ini dapat dapat diketahui dengan menilai probabilitas semua variabel dalam pengujian diatas lebih kecil dari α 10%

2. Uji Kointegrasi

Pengujian data menggunakan uji kointegrasi *engle granger*. Metode analisis *engle granger* ini menggunakan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller*. Apabila probabilitas ECT lebih kecil dari α 10% maka data dapat disimpulkan terkointegrasi.

Tabel 3. Uji Kointegrasi *Engle Granger*

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.426307	0.0143
Test critical values:	1% level	-3.560019	
	5% level	-2.917650	
	10% level	-2.596689	

Dari hasil pengujian kointegrasi Engle Granger dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* dapat disimpulkan bahwa variabel ECT stasioner ditingkat level karena mempunyai probabilitas lebih rendah dari α 10% yang berarti terdapatnya kointegrasi yang mempengaruhi jangka panjang.

3. Hasil *Error Correction Model* (ECM)

Dari hasil pengujian sebelumnya menghasilkan data yang stasioner pada tingkat pertama dan data terkointegrasi berarti mempunyai hubungan dalam jangka yang panjang. Pengujian yang akan dilakukan setelah ini menggunakan metode ECM yang dipopulerkan Engle Granger.

Tabel 4. Uji ECM Jangka Pendek

Date: 10/19/19 Time: 16:44				
Sample (adjusted): 2015M02 2019M06				
Included observations: 53 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10649.89	3622.038	2.940304	0.0052
D(CAR)	-3709.644	7650.016	-0.484920	0.6301
D(DPK)	0.242776	0.232232	1.045403	0.3014
D(NPF)	-44739.07	11345.44	-3.943354	0.0003
D(ROA)	-4702.840	18906.82	-0.248738	0.8047
D(INFLASI)	-3195.902	6193.931	-0.515973	0.6084
D(SUKU_BUNGA)	-2390.924	10581.91	-0.225944	0.8223
ECT(-1)	-0.152806	0.087777	-1.740838	0.0885
R-squared	0.326739	Mean dependent var	12547.09	
Adjusted R-squared	0.187668	S.D. dependent var	27836.58	
S.E. of regression	25088.95	Akaike info criterion	23.19331	
Sum squared resid	2.90E+10	Schwarz criterion	23.49071	
Log likelihood	-608.3497	Hannan-Quinn criter.	23.30767	
F-statistic	3.002210	Durbin-Watson stat	1.960700	
Prob(F-statistic)	0.014672			

4. Uji Statistic Jangka Pendek

a. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan agar bisa mengetahui tingkat pengaruh yang mampu dijelaskan oleh variabel dependennya. Ketika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka akan menghasilkan garis regresi yang baik.

Pada hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui nilai koefisien dari regresi jangka pendek 0.326739 bisa juga disebut 33% yang berarti variabel pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Inflasi (INF) dan Suku Bunga sedangkan sisanya dijelaskan oleh kondisi atau faktor yang diluar model.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang dapat mempengaruhi di waktu yang sama terhadap variabel dependen maka harus dilakukannya uji F. Setelah dilakukannya uji f dapat diketahui nilai probabilitas F Statistic sebesar 0.014672 lebih kecil dari acuan α 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen harus dilakukan uji koefisien regresi individu atau biasa dikenal dengan uji t. Pada hasil pengujian dapat diketahui *Capital Adequacy Ratio* dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan karena probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.6301 lebih besar dari α 10% yang berarti variabel CAR tidak mempengaruhi terhadap variabel pembiayaan dalam jangka pendek.

Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3014 yang lebih besar dari α 10% dalam jangka pendek. sehingga variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka yang pendek.

Non Performing Financing (NPF) memiliki probabilitas sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari α 10% yang berarti variabel NPF dapat mempengaruhi terhadap penyaluran yang dilakukan perbankan syariah dalam jangka pendek.

Return On Asset (ROA) dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8047 lebih besar dari α 10% yang berarti variabel ROA tidak mampu mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dalam jangka pendek.

Inflasi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6084 lebih besar dari α 10% yang berarti variabel INF tidak mampu mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dalam jangka pendek.

Suku Bunga dalam jangka pendek mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8223 lebih besar dari α 10% yang berarti variabel Suku Bunga tidak mampu mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dalam jangka pendek.

5. Hasil Error Correction Term (ECT)

Variabel ECT memberikan informasi untuk mengidentifikasi model Error Correction Model pada pengujian sudah tepat atau belum. Dari hasil pengujian didapatkan probabilitas sebesar 0.0885 sehingga hasilnya signifikan karenakurang dari α 10%. Dari hasil maka dapat disimpulkan bahwa model Error Correction Model yang digunakan dalam pengujian ini tepat, semua variabel independen dalam pengujian ini mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependek akan merasakan dampaknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai ECT sebesar -0.152806, berdasarkan hasil yang didapat disimpulkan nilai spend of adjustmen ada 15% dalam jangka pendek ketidakseimbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil ECM dalam Jangka Panjang

Dependent Variable: PEMBIAYAAN				
Method: Least Squares				
Date: 10/19/19 Time: 17:09				
Sample: 2015M01 2019M06				
Included observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	1784671	247810.6	7.201753	0.0000
CAR	3544259	6131.336	5.780565	0.0000
DPK	0.961856	0.298816	3.218887	0.0023
NPF	-100147.6	24203.93	-4.137658	0.0001
ROA	-4707.884	32483.03	-0.144934	0.8854
INFLASI	-4699.585	8153.302	-0.576403	0.5671
SUKU_BUNGA	-57309.76	8433.116	-6.795799	0.0000
R-Squared	0.948624	Mean dependent var		1759373
Adjusted R-squared	0.942065	S.D. dependent var		206884.3
S.E. of regression	49796.47	Akaike info criterion		24.58970
Sum squared resid	1.17E+11	Schwarz criterion		24.84753
Log likelihood	-656.9219	Hannan-Quinn criter		24.68913
F-Statistic	144.6359	Durbin-Watson stat		0.845460
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. Uji Statistik Jangka Panjang

a. Koefisien Determinasi (R-squared)

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari hasil regresi dalam jangka panjang sebesar 0.948624 atau 94% yang berarti variabel Pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam jangka panjang yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Inflasi (INF) dan Suku Bunga sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan dari hasil pengujian didapatkan nilai prob F statistic sebesar 0.00000 yang berarti signifikan karena lebih rendah dari α 10% sehingga semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam jangka panjang.

c. Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Pada tabel di atas dapat diketahui dalam jangka panjang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan karena menghasilkan nilai prob sebesar 0.0000 yang berarti kurang dari α 10%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0023 lebih kecil dari α 10%. Sehingga variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari α 10%. Sehingga dalam jangka panjang variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8854 lebih besar dari α 10%. Sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang. Inflasi (INF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5671 lebih besar dari

α 10%. Sehingga variabel INF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang. Variabel Suku Bunga memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari α 10%. Sehingga variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Pengujian yang dilakukan dengan metode Regresi ECM dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, Inflasi dan suku bunga dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga tahun yang lalu tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada tahun sekarang, hal ini disebabkan adanya faktor eksternal pada periode pengujian ini dilakukan, Pertumbuhan ekonomi yang lambat karena adanya perang dagang menyebabkan permasalahan ekonomi itu di dunia termasuk di Indonesia. Dengan rendahnya dan tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan menyebabkan nilai rupiah melemah terhadap US Dollar, IHSG yang turun dan daya beli masyarakat yang juga ikut menurun. *Non Performing Financing (NPF)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. Ini berarti ketika variabel NPF pada tahun sebelumnya naik satu pembiayaan maka akan menaikkan pembiayaan perbankan syariah.

Return on Asset (ROA) tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini disebabkan perbankan syariah lebih banyak menyimpan dana cadangan untuk menjaga likuiditas perbankan agar bisa tetap kuat dengan guncangan dari eksternal sehingga lebih banyak menyimpan uang dari pada menyalurkannya kepada masyarakat karena pada periode pengujian ini keadaan perekonomian sedang tidak baik. Inflasi (INF) tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah akan tetapi dalam jangka panjang variabel INF berpengaruh signifikan. Suku Bunga tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. Tingkat suku bunga menjadi threshold sebagai acuan perbankan syariah dalam melakukan penyaluran dana.

Daftar Pustaka

- Ana, Leni Tantri. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia (Periode 2011-2015)'. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Assegaf, Zafirah, Raisnur Putri, Anindya Mitra, and Achmad Syarif. 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013)'. *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 2014, 1-18.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saekhu, Saekhu. 'Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar

Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia'.
Economica: Jurnal Ekonomi Islam 6, no. 1 (2015): 103–28.

Supriani, Indri, and Heri Sudarsono. 'Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia'. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2018).